

**KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA RANDUSARI,
KECAMATAN SLOGOHIMO, KABUPATEN WONOGIRI
(Studi Atas Relasi Umat Islam, Kristen, Dan Buddha)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

SETYANI

NIM. 08520005

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Surat Persetujuan Skripsi/**Tugas Akhir**

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Setyani

NIM : 08520005

Judul Skripsi : Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri (Studi atas Relasi Umat Islam, Kristen, dan Buddha)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama (PA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Theologi Islam (S.Th.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 Juli 2013
Pembimbing



Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag
NIP: 19741106200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/235/2013

Skripsi dengan judul: **KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA RANDUSARI, KECAMATAN SLOGOHIMO, KABUPATEN WONOGIRI (Studi Atas Relasi Umat Islam, Kristen, Dan Buddha)**

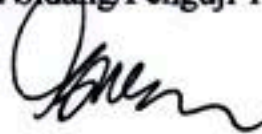
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Setyani
Nomor Induk Mahasiswa : 08520005
Program Sarjana Strata 1 jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqosahkan pada hari : Selasa, Tanggal 23 Juli 2013 dengan nilai : 90 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

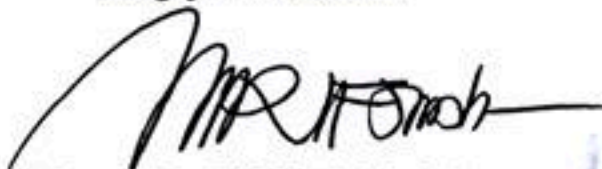
TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/Penguji 1



Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag
NIP: 19741106200003 1 001

Penguji III/P. Utama



Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA
NIP. 19540423198603 1 001

Penguji II



Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I
NIP. 19800228201101 1 008

Yogyakarta, 24 September 2013



DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Setyani
NIM : 08520005
Program Studi : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Sedayu RT 01 RW 08, Kec. Slogohimo Kab. Wonogiri. Jawa Tengah.
No. Telp/Hp : 085729868512
Alamat di Yogyakarta : Jln. Pengok Blok J/16 Yogyakarta
Judul Skripsi : Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri (Studi atas Relasi Umat Islam, Kristen, dan Buddha)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan karya plagiasi dari hasil karya orang lain.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Yang menyatakan



NIM. 08520005

MOTTO

**WAHAI MANUSIA! SUNGGUH, KAMI TELAH
MENCIPTAKAN KAMU DARI SEORANG LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN, KEMUDIAN KAMI JADIKAN KAMU
BERBANGSA-BANGSA DAN BERSUKU-SUKU AGAR KAMU
SALING MENGENAL. SUNGGUH, YANG PALING MULIA
DIANTARA KAMU DI SISI ALLAH IALAH ORANG YANG
PALING BERTAQWA. SUNGGUH ALLAH MAHA
MENGETAHUI, MAHA TELITI**

(Qs. AL-HUJURAT-13)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan untuk mengembangkan keilmuan dan menambah pengalaman.*
- ❖ *Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayang.*
- ❖ *Keluarga kecilku yang membuat aku selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهدي الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له لا حول ولا قوة إلا بالله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiranmu ya Rabb. Karena rahmat dan karunia-Mu-lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri (Studi Atas Relasi Umat Islam, Kristen, dan Buddha)**. Sebagai wujud implementasi atas rasa syukur tersebut, salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang pembawa sinar iman, penuntun umat manusia dari lembah kebodohan, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat dipungkiri telah banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berjasa dalam penyelesaiannya, baik dalam memotivasi, membimbing dan berpartisipasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penyusun sangat berterima kasih yang tak terhingga kepada:

Ucapan terima kasih kepada ibundaku tersayang Suratmi yang tak jemu memanjatkan do'a demi kelancaran skripsi yang penulis tempuh, yang selalu mengingatkan untuk sholat malam supaya dilancarkan segala urusan di dunia ini. Dan ayahanda tercinta Samino yang selalu sabar menghadapi sifatku yang terkadang frontal, dan selalu memberi motivasi dan meyakinkan bahwa *“hidup adalah ujian maka kamu*

harus menyelesaikan ujian dengan hasil yang maksimal meski kamu tertatih dalam menempuh, begitu juga dengan skripsi yang kamu jalankan adalah awal dari sebuah kehidupan yang nyata”.

Untuk keluarga kecilku terutama pangeran kecilku Adzka Fadhil Al-Furqon. Senyummu, tangismu dan candamu selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal. Keluarga besarku yang selalu menghargai setiap keputusan yang telah penulis ambil, penulis hanya bisa berucap syukur karena diberikan keluarga yang begitu solid.

Secara khusus saya ingin menyampaikan banyak terima kasih, kepada masyarakat Desa Randusari yang telah banyak membantu kelancaran selama di lapangan, Mas Hartanto, Pak Budi selaku sekretaris desa, Pak Suyoto selaku kepala desa, para tokoh agama (Pak Yanto, Pak Karmin, dan Pak Marmin), semoga kerjasama kita membuahkan hasil dan masyarakat Desa Randusari tetap menjaga kerukunan umat beragama.

Ucapan terima kasih kepada bapak Dr.Ustadi Hamsah M.Ag selaku dosen pembimbing terima kasih atas semua bimbingan, motivasi, saran, dan masuknya selama penyelesaian tugas ini.

Dan juga kepada Drs. Rahmat Fajri selaku pembimbing akademik Perbandingan Agama jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga.

Untuk Seluruh dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewariskan ilmu yang tak ternilai harganya. Seluruh pegawai tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penyelesaian administrasi. Saya ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan selama penulis menempuh kegiatan belajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Yulion Zalpa, Dwi Rahayuningsih dan Nurul Istiqomah yang terlebih dahulu telah menyelesaikan gelar S.T.H.I yang tak jemu memotivasi, mengomeli serta selalu mengingatkan penulis supaya menyelesaikan apa yang sudah dimulai mengatakan bahwa skripsi harus diselesaikan dengan fokus. Tak lupa juga buat Nunu dan Veni yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku, kalian adalah sahabat terbaikku makasih yaa, semoga apa yang kita cita-citakan tercapai.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga yang telah kalian lakukan kepadaku menjadi amal saleh dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian yang setimpal. Tiada gading yang tak retak begitu juga dengan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan mungkin jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penyusun mohon maaf atas segala kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Amin ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 9 Juli 2013

Setyani
Nim. 08520005

ABSTRAK

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, Dewa, Roh dan lain sebagainya ajaran kebaktian, dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Seperti yang telah diketahui bangsa Indonesia sangat beragam budaya dan agamanya. Walaupun agama Islam merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia. Namun agama Kristen, Buddha, dan Hindu tetap hidup di dalamnya dan mampu berhubungan dan hidup rukun satu sama lain. Dan jika terjadi konflik hal itu terjadi karena masalah intern umat beragama itu sendiri. Persoalan kerukunan umat beragama dan hubungan antar agama yang diangkat dalam kajian karya ilmiah sudah terbilang banyak dilakukan oleh para insan akademik. Namun, persoalan kerukunan umat beragama yang berada di desa Randusari lebih menitik beratkan bagaimana mereka bisa hidup rukun dalam satu desa. Dalam satu desa tersebut ada 3 tempat ibadah yang saling berdekatan, selain itu ketika ada acara hari besar mereka sama-sama merayakan. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam, benarkah ini hanya tradisi atau ada upaya lain dalam agama missal kristenisasi atau islamisasi, atau hal ini sengaja dilakukan untuk membina kerukunan saja.

Dalam proses menganalisis kerukunan umat beragama di Desa Randusari, maka dalam penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif ini, peneliti menggunakan teori Mead, yang dikutip oleh Veeger, intreraksi sosial merupakan proses “pengambilan peran”. Interaksi berarti bahwa para peserta memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan demikian mereka mencari arti atau maksud pihak yang terwujud dalam tindakan praktis, sehingga komunikasi dan interaksi dimungkinkan. Kerjasama dalam hal ini bisa berupa Bargaining (pelaksanaan perjanjian), Ko-optasi (proses penerimaan unsur baru), Koalasi (kombinasi antara dua organisasi), Joint-action (aksi kolektif untuk mencocokkan satu sama lain).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antar umat beragama yang terjadi di Desa Randusari, merupakan desa yang mampu hidup rukun satu dengan yang lainnya walaupun mereka hidup dalam berbeda-beda agama. Ketika hari perayaan tiba mereka memisahkan antara ibadah dan syukuran. Sebagai contoh ketika hari natal tiba pada tanggal 25 Desember mereka merayakan ibadahnya bersama umat Kristen lainnya, dan seminggu setelah acara ibadah selesai, mereka mengundang umat lain seperti Islam dan Buddha untuk menghadiri jamuan yang mereka adakan. Hal ini guna menjaga kerukunan antar mereka sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITRASI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	21
B. Kondisi Demografis	23
C. Kondisi Agama	29
D. Kondisi Kebudayaan	33
BAB III: RELASI UMAT BERAGAMA DI DESA RANDUSARI	
A. Sejarah Sosial Relasi Islam, Kristen, dan Buddha di Desa Randusari	35

1. Sejarah Masuknya Islam, Kristen, dan Buddha di Desa Randusari	35
a. Sejarah Masuknya Islam	35
b. Sejarah Masuknya Kristen	36
c. Sejarah Masuknya Buddha.....	38
2. Sejarah Kerukunan Islam, Kristen, dan Buddha di Desa Randusari	39
B. Fondasi Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat di Desa Randusari	44
C. Bentuk-bentuk Kerukunan Masyarakat di Desa Randusari	46
D. Kerjasama dalam Kehidupan Sehari-hari.....	51
1. <i>Nlasah</i>	52
2. <i>Rewang</i>	53
3. <i>Entre</i>	54

**BAB IV: ASPEK DAN KONSEP KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DI DESA RANDUSARI**

A. Randusari yang Rukun.....	59
B. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama di desa Randusari	61
1. Pemahaman Kearifan Lokal.....	63
2. Pemahaman agama	64
3. Peranan Pemerintah.....	68
4. Peranan tokoh agama	70
C. Konsep Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusarai	72
D. Sak Ndeso, Kita Satu	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Daftar Informan

Daftar Pertanyaan

Peta Wonogiri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman translitrasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arb	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qaf	iv ق	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'qqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

- _____ (fathah) ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*
 _____ (kasrah) ditulis i, contoh فَهَمَ ditulis *fahima*
 _____ (dammah) ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)
 جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ī (garis di atas)
 يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah+ya mati, ditulis ī (garis di atas)
 مجيد ditulis *majīd*
4. Dammah+wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
 فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā mati, ditulis ai
 بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah+wau mati, ditulis au
 قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- الانتم ditulis *a'antum*
 اعدت ditulis *u'idat*
 لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

- القران ditulis *al-Qur'ān*
 القياس ditulis *al-Qiyās*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, bahasa, budaya dan agama. Keberagaman suku bangsa, bahasa, budaya dan agama pada hakikatnya justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Salah satu wujud budaya Indonesia tersebut adalah budaya spiritual yang berakar pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pada dasarnya adalah warisan leluhur budaya bangsa. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu aspek warisan budaya bangsa (budaya spiritual) secara realistis masih hidup dan berkembang serta dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia.¹

Secara historis sosiologis, agama merupakan suatu fakta, data, dan fenomena yang bisa dikaji secara ilmiah.² Selain itu, agama juga menjadi kebutuhan yang mendasar bagi eksistensi manusia di dunia. Hal ini disebabkan oleh karakteristik manusia yang membutuhkan, tentu secara fitrah akan keberadaan Yang Suci. Kebutuhan mendasar itu lalu terejawantah dan dibentuk dalam suatu sistem dengan berbagai perangkat aturan yang ada di

¹ Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2005), hlm. 1.

² M. Sastrapratedja, (ed). *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia,1983), hlm .35.

dalamnya, yang kemudian disebut sebagai agama. Pengaruh akan kehadiran agama ini ikut serta dalam membentuk serta menentukan pola berfikir dan sikap hidupnya.

Penghayatan akan keberadaan yang sakral terejawantah dalam aturan tertentu itu bersifat subjektif dan sekaligus bersifat plural. Artinya setiap orang mempunyai pengalaman keagamaan (*religious experience*) masing-masing. Dengan demikian, sistem serta perangkat aturan-aturan yang dijalankan oleh setiap pemeluk agama juga plural sifatnya. Kenyataan ini, kadang membuat para pemeluk agama melupakan prinsip-prinsip ajaran agama, dan lebih terjebak pada aturan formalitas belaka.

Masyarakat yang beragama baik muslim maupun non-muslim seringkali bersikap eksklusif, mereka merasa bahwa hanya ajaran agama merekalah yang dapat membawa dan memberikan keselamatan. Agama mengajarkan kebenaran kepada setiap pemeluknya, dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umatnya. Begitu pula tidak satupun agama di dunia ini yang mengajarkan atau menganjurkan kepada pemeluknya untuk melakukan kerusuhan, saling memusuhi, apalagi saling membunuh.

Ajaran yang dimiliki oleh setiap agama adalah ajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain termasuk juga agama atau keyakinan yang dianut oleh setiap orang, akan tetapi umat yang mengaku telah beragama secara murni dan konsekuen seringkali memahami pesan-pesan Tuhan yang terdapat pada teks-teks kitab suci secara parsial dan utuh. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor pendidikan (keagamaan). Dengan memahami ayat-ayat

kitab suci secara “sepotong-sepotong” maka akan melahirkan pemikiran yang sempit dan cenderung eksklusif.

Dalam Islam, terdapat ayat-ayat yang harus dipahami secara mendalam, integral, menyeluruh, kontekstual dan terbuka. Jika ayat-ayat tersebut hanya dipahami secara tekstual dan kaku, maka akan menimbulkan keracunan dan memancing keributan terutama dengan penganut agama lain, karena hal yang sama (*eksklusifisme*) juga dimiliki oleh penganut agama lain. Para pengikut setiap agama menganggap agamanya sendiri yang lebih baik dan unggul dari semua agama yang lain. Masalah yang sering muncul adalah perang *truth claim* (keyakinan dari pemeluk agama tertentu yang menyatakan bahwa agamanya adalah satu-satunya agama yang benar), dan selanjutnya terjadi *salvation claim* (keyakinan dari pemeluk agama tertentu yang menyatakan bahwa agamanya adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi seluruh umat manusia).³ Tepat kiranya apa yang diungkapkan oleh William Montgomery Watt bahwa sebagian pengikut agama, khususnya pengikut agama Kristen dan Islam yang berkeyakinan bahwa agamanya sendiri yang dianggap sebagai agama dalam arti yang sebenarnya sementara semua agama lain itu tidak ada kebenaran sama sekali. Kepercayaan demikian lalu dijadikan sebagai landasan bagi penegasan pernyataan, seperti sebuah ungkapan satu-satunya yang berasal dari Tuhan adalah agama saya sendiri atau agama saya

³ Secara sosiologis, *truth claim* dan *salvation claim* ini dapat menimbulkan berbagai konflik sosial politik, yang mengakibatkan berbagai macam perang antar agama dan sampai sekarang masih menjadi kenyataan di dunia modern. Lihat Budhy Munawar-Rahman pada pengantarnya dalam Komaruddin Hidayat dan Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Prespektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 25.

sendiri adalah satu-satunya agama yang mempunyai kebenaran yang mutlak, sementara semua agama-agama lain tidak sama sekali.⁴

Hidup bermasyarakat tentunya tahu bahwasanya pemahaman terhadap agama tidak semuanya menyeluruh, hal ini biasa disebut dengan sifat agama orang awam. Keberagaman kebudayaan agama yang turun-temurun artinya dia hanya meyakini apa yang diajarkan oleh nenek moyang mereka, tanpa mengkaji lagi apakah kajian itu benar atau salah serta mereka tidak ada pikiran untuk memperdalam ajaran warisan tersebut, hal yang terpenting mereka lakukan adalah bagaimana mereka bisa melestarikan apa yang diajarkan oleh nenek moyang mereka, tanpa mengurangi sedikitpun.

Kepercayaan masyarakat yang hidup dan berkembang di setiap etnis, suku, marga, desa merupakan kebudayaan lokal yang dapat memberikan dan mencerminkan ciri bagi daerah setempat. Kepercayaan-kepercayaan masyarakat dengan unsur-unsur yang melekat di dalamnya terkandung nilai-nilai peradaban manusia, dapat menjadi pendukung upaya pembentukan kepribadian dan jati diri bangsa. Sebagai salah satu unsur kebudayaan lokal, kepercayaan masyarakat dapat menjadi perekat bagi terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁵

Randusari merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan, walaupun mereka hidup dalam berbeda agama, namun mereka

⁴ William Montgomery Watt, *Muslim-Cristian Encounters: Perxeption and Misperception*, terj. Zaimudin (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996). hlm. 191.

⁵ Harun Nur Rosyid, dkk., *Pedoman Pelestarian Kepercayaan Masyarakat* (Jakarta: Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004), hlm. 1-3.

mampu untuk menghormati satu sama lain, saling menghargai dan menyayangi. Bekerjasama dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Kerukunan menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena Desa Randusari termasuk desa yang berkembang dan rata-rata mereka berpendidikan lulusan Sekolah Dasar, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukannya, apakah kerukunan ini terjadi karena mereka saling memahami bagaimana menghormati agama lainya atau hanya karena mereka takut karena ada salah satu agama yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan Kristen dan Buddha yaitu agama Islam.

Terjadi delapan kasus konflik berlatar agama dalam 6 bulan terakhir di Jawa Tengah. Direktur Lembaga Studi Sosial dan Agama (ELSA) Semarang Tedi Kholiluddin menambahkan tahun 2011 lalu, total ada 26 kasus bernuansa agama yang terjadi. Terdiri dari 17 kasus intoleransi serta 9 kasus pelanggaran kebebasan agama. Jateng seolah-olah daerah nyaman untuk persebaran ide-ide pluralisme. Tapi juga menurut laporan ELSA, intoleransi yang minim di Jateng bukan berarti sebangun dengan tingkat toleransi yang tinggi Karena meskipun kecil, gesekan-gesekan di akar rumput tetap ada.⁶

Pernyataan Hafidz Ketua FPPI (Forum Pemuda Pemudi Islam) Wonogiri kepada wartawan di Rumah Makan Pak Eko, Bulusari, Bulusulur, Wonogiri, Rabu (27/6). “Pada intinya dasar dari terjadinya konflik yang muaranya menyebabkan munculnya pergesekan di tengah masyarakat dan di antara para pemeluk agama adalah kurangnya komunikasi, kalau ada

⁶ Tedy, “Mengurai Konflik Bernuansa Agama di Jawa Tengah” dalam <http://www.Kbr68h.com>. diakses tanggal 15 Juli 2012 pukul 14.10

komunikasi pasti bisa dicegah”, jelasnya. Soal pembangunan sebuah tempat ibadah yang ditentang masyarakat di Kecamatan Slogohimo diakui lantaran pihak yang berkeinginan mendirikan kurang berkomunikasi dengan warga. Sehingga informasi yang di dapat masyarakat tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Begitu juga isu perekrutan umat suatu agama yang terjadi di Kecamatan Pracimantoro yang belum lama ini berakhir, istilahnya tidak ada *rembugan* terlebih dahulu antara penyelenggara dengan masyarakat maupun pihak pemerintah, makanya informasi yang tidak utuh itu dengan adanya sulutan sekecil apapun akan dapat meledak menjadi konflik.⁷

Masyarakat Wonogiri merupakan masyarakat yang menekuni budaya dan adat istiadat secara mendalam. Hal ini terlihat dari pola hidup masyarakat Wonogiri yang masih banyak melakukan serangkaian upacara *selamatan*, memberi sajian pada waktu dan tempat tertentu serta berziarah ke makam-makam yang dianggap keramat.⁸ Menekuni budaya dan adat istiadat merupakan suatu bentuk cerminan dari proses toleransi, yang kemudian bererabolasi menjadi kerukunan dalam lingkup hidup bermasyarakat.

Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Wonogiri merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan minoritas beragama Buddha dan Kristen. Masyarakat di desa ini selalu menjaga kebersamaan dan toleransi antar umat beragama. Ada hal yang unik yang terjadi dimana perang *truth claim* tidak berlaku pada desa ini. Sikap beragama secara inklusif justru

⁷Aris Arianto, “Konflik Sara di Wonogiri akibat minimnya komunikasi” dalam <http://www.Timlo.Net>. Diakses tanggal 13 Juli 2012, pukul 14.05

⁸Niels Mulder, *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia* (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm. 3.

berkembang pada masyarakat desa ini. Hal ini terbukti bahwa saat umat Buddha yang tergolong kaum minoritas dan hanya terdiri dari 45 (kepala keluarga) ketika merayakan hari raya Waisak, mereka menyediakan mobil untuk umat Islam dan Kristiani untuk pergi ke Borobudur guna melihat ibadah yang umat Buddha lakukan. Kaum muslim dan kristiani secara spontan mengikuti atau memberikan apresiasi. Hal ini telah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Randusari untuk menjaga kebersamaan.

Secara umum kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Randusari berjalan harmonis. Hidup dalam sikap saling tolong-menolong, bekerja sama, saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama satu dengan yang lainnya. Satu hal sangat menarik dalam kerukunan umat beragama di Desa Randusari adalah suatu bentuk kerja sama dalam satu tujuan, misalnya secara bersama-sama mensukseskan agenda dan acara keagamaan masing-masing serta bersama-sama aktif dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan oleh desa dan pemerintah setempat.

Masyarakat Desa Randusari juga menjadi contoh bagi masyarakat desa lainnya, karena mereka mampu menjalin hubungan dengan tetangga yang berbeda agama dengan baik. Desa Randusari juga terkenal karena masih menjaga tradisi nenek moyang dengan dengan tanpa mengurangi ataupun menambahi adat yang sudah ada walaupun banyak unsur-unsur baru yang masuk ke dalam masyarakat Desa Randusari. Adat yang masih mereka jaga sebagai contoh kenduri sebelum datangnya bulan Romadhon, acara tujuh bulanan, kemit sajen (bersih desa), kenduri yang dilaksanakan di sawah guna

memhormati Dewi Padi yang telah memberikan rizki kepada masyarakat Desa Randusari. Semua kebudayaan itu masih dilaksanakan hingga sekarang dan semua masyarakat yang beragama Islam, Kristen, Buddha melaksanakannya dengan seksama.

Kerukunan umat beragama di Desa Randusari menjadi sebuah realitas kehidupan sosial bermasyarakat, mereka bisa hidup rukun dan beragama secara inklusif, walau di daerah sekitarnya sering sekali terjadi konflik yang hampir melibatkan agama. Situasi sosial seperti itulah yang menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Kerukunan Umat Beragama Di Desa Randusari, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri* (Studi Atas Relasi Umat Islam, Kristen, dan Buddha).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena empiris di atas, maka penyusun merumuskan dua pokok permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kerukunan umat beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri ?
2. Aspek apa saja yang mempengaruhi kerukunan umat beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kerukunan umat beragama diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui kerukunan yang terjalin antara umat Islam, Kristen, Buddha di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek yang membuat umat Islam, Kristen, Buddha bisa hidup rukun dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

2. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada kegunaan yang dapat diambil, yaitu:

- a. Secara akademisi penelitian ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (SI).
- b. Secara khusus bagi mahasiswa perbandingan agama dapat dijadikan sebagai tambahan referensi keilmuan, khususnya dalam bidang mata kuliah sosiologi agama.
- c. Secara umum, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengurus dalam meningkatkan pelaksanaan menerapkan nilai-nilai Islam dengan masyarakat sekitarnya.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tema di atas, penulis melakukan peninjauan dan observasi pustaka, untuk dijadikan acuan maupun pedoman untuk mengerjakan skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak karya tulis seperti buku-buku dan skripsi yang senada dengan tema tersebut sebagai bahan acuan, antara lain :

Pertama, pada riset kesarjanaan yang ditulis oleh Arif Budianto, yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*.⁹ Skripsi ini mengulas tentang hubungan kehidupan keberagamaan di Relokasi Turgo berjalan sangat dinamis semua itu terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan ritual agama tradisi lokal. Meski demikian, hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu kristenisasi yang dihembuskan oleh pihak-pihak tertentu. Namun kondisi ini cepat mendapat respon dari tokoh agama, mereka mengadakan dialog dan masyarakatpun dapat memahami, dari proses memahami tersebut lahir sifat toleransi.

Kedua, skripsi yang lain ditulis oleh Sri Puji Lestari yang berjudul ” *Hubungan Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Wihara Jina Dharma Sradha Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung*

⁹ Arif Budianto, *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Kidul". Skripsi secara garis besar membahas bentuk-bentuk hubungan sosial yang terjadi antara masyarakat Desa Siraman dan Wihara Jina Dharma Sradha, dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial antar umat beragama.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Susanti yang berjudul "*Kerukunan di Pura Eka Darma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)*"¹⁰, skripsi ini membahas tentang kerukunan bukan didasari atas sikap sinkritis yang dibuat-buat, melainkan suatu kondisi bahwa semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak masing-masing umat, untuk melaksanakan kewajiban. Selain itu skripsi ini juga lebih fokus membahas tentang peran Pura Eka Dharma dalam mewujudkan kerukunan multikultural dengan berpijak pada konsep-konsep yang ditawarkan oleh Mukti Ali.

Buku Mursyid Ali yang berjudul: *Studi Kasus Keagamaan dan Kerusakan Sosial; Profil Kerukunan Hidup Beragama*. Buku ini lebih menekankan akan pentingnya memperhatikan sebuah kewajiban bagi pemeluk agama untuk membina, memelihara dan menciptakan suasana keberagamaan yang harmonis saling menghormati satu sama lain, serta mengharapkan para pemeluk agama untuk menghindari konflik.

Literatur di atas menunjukkan bahwa, penelitian yang membahas tentang Kerukunan Umat Beragama (studi Sosiologi umat Islam, Kristen, dan Budha di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri) sejauh penulis amati hingga saat ini belum ada. Sehingga menurut penulis penelitian dengan topik

¹⁰ Sri Puji Lestari, *Hubungan Antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Wihara Jina Dharma Sradha Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

seperti itu perlu dilakukan, mengingat mereka mempunyai keyakinan yang berbeda. Dalam hal ini penulis setidaknya akan bisa mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi masyarakat tersebut untuk hidup rukun, apakah karena aspek agama, etnis budaya, politik, atau hanya karena aturan Kepala Desa saja.

E. Kerangka Teori

Keanekaragaman pemahaman maupun anutan agama anggota masyarakat dapat disebabkan oleh perbedaan dalam memahami dan mengintegrasikan sumber pemahaman tersebut. Agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Karena itu, peranan agama sangat menentukan dalam setiap bidang kehidupan. Tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna. Hal itu berkaitan secara mendasar dengan hakekat manusia, bahwa ada sesuatu yang sangat alami dalam diri manusia yang disebut dengan naluri atau fitrah beragama.

Menurut Mead, seperti yang dikutip oleh Veeger, interaksi sosial merupakan proses “pengambilan peran”. Interaksi berarti bahwa para peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, mereka mencoba mencari arti atau maksud

pihak yang terwujud dalam tindakan praktis, sehingga komunikasi dan interaksi dimungkinkan.¹¹

Interaksi ini tidak hanya berlangsung melalui gerak-gerak saja, melainkan terutama melalui simbol-simbol yang perlu dipahami dan dimengerti artinya. Inti terjadinya interaksi ketika terjadi timbal-balik. Proses timbal-balik tersebut meleburkan maksud, tujuan dan sikap masing-masing, ataupun melampauinya, sehingga dengan proses tersebut dimungkinkan hal yang baru lahir.

Keadaan ini dihasilkan akibat suatu interpenetrasi, di mana unsur individual itu rembes-merembes dan tembus-menembus. proses timbal balik tersebut bukan hanya merangkaikan perbuatan orang satu dengan dengan orang yang lain, melainkan menganyam tindakan-tindakan mereka, artinya tindakan-tindakan yang diasalkan dari masing-masing pihak itu diserasikan, sehingga membentuk suatu aksi bersama dalam rangka menjembatani kedua belah pihak.¹²

Untuk memperoleh hasil yang maksimal kerja sama dirumuskan sebagai usaha bersama menuju tujuan bersama. Kerja sama akan terjadi bila terdapat dua orang atau lebih ataupun kelompok bekerja atau bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama, maka mereka telah membentuk suatu hubungan yang disebut ko-operasi.¹³ kerja sama dapat pula didorong oleh faktor-faktor, seperti: keuntungan pribadi, tujuan bersama, kewajiban

¹¹ K. J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 226.

¹² *Ibid.*, hlm. 227.

¹³ D. A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 160.

situasional, motif-motif untuk menolong orang lain, ingin mencapai hasil yang lebih besar, dan seterusnya.¹⁴

Sementara bentuk-bentuk kerja sama bisa berupa: kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong yaitu: *Ko-optasi*, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara dalam menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas yang bersangkutan: *Koalasi*, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.¹⁵ *Joint-action*, istilah yang digunakan oleh Blumer ini diartikannya sebagai aksi kolektif yang lahir di mana perbuatan masing-masing peserta dicocokkan dan diserasikan satu sama lain. Unsur yang paling mendasar dalam *Join action* adalah penyesuaian dan penyelarasan dimana masing-masing pihak mencari arti maksud perbuatan orang lain dan memakainya dalam menyusun sebuah tindakan yang baru.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengarahkan penelitiannya pada gejala-gejala yang terjadi pada masyarakat yang berbeda agama. Penulis akan memperoleh data dari

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 160-161.

¹⁵ Soeryono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1990), hlm. 62.

¹⁶ K. J. Veeger, *Realitas Sosial.....*, hlm. 226.

masyarakat desa Randusari bagaimana mereka bisa hidup rukun dalam masyarakat walaupun mereka berbeda keyakinan.

Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha untuk memahami proses-proses sosial dalam masyarakat. Sehingga hasil dari penelitian, penulis dapat menggambarkan, menjelaskan, menginterpretasi, dan dapat memperdalam pengertian secara kualitatif melalui realitas sosial masyarakat yang diteliti.

2. Sumber Data

Data utama berupa data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah masyarakat Desa Randusari, tokoh agama Islam, Kristen, dan Budha, serta bapak kepala Desa Randusari, sedangkan data pendukung adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi diluar dari peneliti sendiri. Data ini diperoleh instansi-instansi dan perpustakaan. Seperti: buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam

rangka penelitian, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi¹⁷. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang diinginkan penulis melakukan pengamatan pada masyarakat Desa Randusari.

Pengamatan ini adalah pengamatan terhadap respon (baik dalam bentuk sikap tindakan atau perilaku) keberagamaan umat Buddha, Kristiani, dan Islam dalam kehidupan sehari-hari secara intensif. Pengamatan yang akan dilakukan meliputi bagaimana hubungan keberagamaan mereka, bagaimana mereka menyelesaikan masalah yang berbaur agama, serta bagaimana mereka menghormati satu sama lain. Kemudian pengamat yang sekaligus peneliti, nantinya akan memilih dan memilah fenomena-fenomena yang didapat tersebut dengan mempertimbangkan tingkat relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam observasi ini peneliti memerlukan panca indra yang sangat jeli dan tajam, terutama pendengaran, penglihatan dan ingatan yang sangat tajam, untuk menangkap fenomena yang akan diteliti. Tidak berhenti di situ saja peneliti mencoba mengeksplorasi semua apa yang telah ditangkap dan didengar tersebut akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan, kemudian langkah selanjutnya yang peneliti tempuh adalah analisis data tentang kerukunan umat beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Wonogiri. Tujuan dilakukan pengamatan ini untuk

¹⁷ Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, (Surabaya: usaha nasional, 1981), lm. 82

mengamati bagaimana kerukunan umat beragama bisa tercipta, dan aspek apa saja yang mempengaruhi kerukunan tersebut.

b. Wawancara

Di samping observasi lapangan, langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk pengumpulan data, juga menggunakan metode wawancara. Menurut Esterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸Wawancara ini akan dilakukan dengan tokoh agama Islam, Kristen, dan Buddha di Desa Randusari. Dalam teknik ini dapat juga menggunakan alat-alat tertentu, seperti pensil dan kertas, alat perekam, dan sejenisnya, demi mendapatkan hasil wawancara yang sempurna.

Wawancara ini hanya dilakukan oleh peneliti kepada tokoh agama yang berada di Desa Randusari, aparat Desa, dan juga beberapa dari masyarakat Desa Randusari yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dari yang lain, terkait dengan sejarah kerukunan Desa Randusari, kehidupan sehari-hari serta kerjasama yang terjalin di Desa Randusari.

Point terpenting dalam wawancara ini adalah untuk mengetahui validitas atau kebenaran dari hasil observasi. Misalnya saat peneliti melihat dan mengamati kerukunan beragama saat umat Buddha membantu pembangunan masjid. Dari observasi tersebut peneliti akan memperoleh

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABET, 2005), hlm 72

asumsi sementara, sedangkan kebenaran dari asumsi tersebut yakni dengan menanyakan secara langsung kepada pelaku melalui teknik wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian, dokumentasi memegang peranan penting.¹⁹ Di samping itu, tujuan dari metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data dari dokumen aparat pemerintah desa Randusari tentang keadaan penduduk, kondisi keagamaan, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Pendekatan penelitian

Jika metode dipergunakan untuk memotret secara datar data-data utama dan pendukung agar sebuah penelitian dapat berjalan secara teratur dan sistematis, maka pendekatan penelitian digunakan untuk melihat dari sudut pandang yang lain. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan sosiologis.

Dengan menggunakan paradigma sosial ini, peneliti di dalam penelitian lebih memusatkan pada tindakan, interaksi, dan konstruksi dari realitas kehidupan masyarakat Desa Randusari. Peneliti berusaha

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). hlm.

memahami arti peristiwa dan kaitanya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.²⁰

5. Teknik analisis data

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Metode ini dijalankan dengan mengklarifikasi data yang telah terkumpul, dirangkai, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan atas fenomena yang diselidiki.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penguraian untuk penulisan skripsi ini maka skripsi ini disusun secara sistematis dalam bab-bab yang semuanya terbagi dalam lima bab.

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang dan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet 13, (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2000), hlm. 4-8.

²¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 20.

Bab kedua, akan dibahas bagaimana gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi, kondisi geografis, keadaan demografi, keadaan sosial ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan sosial-keagamaan dan keadaan budaya.

Bab ketiga, membahas bagaimana kerukunan antar umat beragama di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri ini bisa terbentuk, dan mereka bisa hidup saling menghargai walaupun mereka berbeda keyakinan.

Pada bab keempat, pada bab ini peneliti akan membahas tentang beberapa aspek yang mempengaruhi serta konsep kerukunan beragama di Desa Randusari.

Bab kelima atau bab terakhir, berisi kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya yang merupakan jawaban dari seluruh permasalahan yang menjadi topik dari penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerukunan beragama pada masyarakat Desa Randuasari sangat terjalin dengan baik, setelah melalui sejarah yang sangat panjang mereka mampu mewujudkan kerukunan pada masyarakat Desa Randusari, mereka membina kerukunan umat beragama dengan cara selalu menjalin komunikasi, saling menghormati satu sama lain. Kerukunan itu juga bisa dilihat dari bagaimana hubungannya dengan para sahabat, tetangga dan juga kerabat. Walaupun mereka berbeda-beda agama namun dalam kehidupan sehari-hari tetap berusaha untuk memahami satu sama lain. Kerjasama dalam hal *nlasah* (menata batu), *rewang* (bekerja bersama-sama, membantu orang nikahan) dan juga *entre* (iuran untuk pemakaman jenazah) mereka lakukan dengan senang hati meskipun yang punya kepentingan bukan satu keyakinan.

Hubungan dengan para sahabat, tetangga serta kerjasama, dalam kehidupan masyarakat Desa Randusari adalah cerminan nyata bahwa masyarakat Desa Randusari dapat hidup rukun. Dalam menyelesaikan masalah masyarakat Desa Randusari dapat melakukannya dengan tenang dan secara kekeluargaan terutama dalam masalah agama. Mereka berusaha memahami

agama masing-masing secara menyeluruh, karena bagi masyarakat Desa Randusari memahami agama sendiri secara menyeluruh dapat membuang prasangka buruk pada agama lain. Adapun manfaat memahami agama secara baik adalah menciptakan kerukunan bagi masyarakat Desa Randusari itu sendiri.

Aspek yang mempengaruhi kerukunan umat beragama di Desa Randusari adalah *pertama* tradisi lokal, dimana masyarakat desa randusari sangat menjaga budaya leluhur mereka seperti memberi *sesajen* ke pohon beringin menjelang bulan Romadhon dan mengadakan acara tujuh bulanan. *Kedua* pemahaman keagamaan, masyarakat Desa Randusari adalah masyarakat yang sangat taat beragama, mereka berusaha memahami agama dengan baik supaya bisa bersosialisasi dengan agama lain secara sempurna. *Ketiga* peranan pemerintah desa dan *keempat* peranan tokoh agama, peranan pemerintah desa dan tokoh agama adalah sama yaitu menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat Desa Randusari.

B. SARAN-SARAN

1. Penelitian ini jauh dari sempurna, terdapat banyak kekurangan, dikarenakan berbagai macam keterbatasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Karena penelitian ini berkaitan dengan tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Buddha.

2. Pengembangan penelitian ini akan sangat menarik jika diteliti lebih jauh. Kiranya, untuk peneliti yang akan datang lebih mengkonsentrasikan diri pada upaya pelacakan secara geneologi- historis munculnya tradisi lokal dan agama di sebuah komunitas tersebut. Tentu saja, ini sebagai awal untuk sebuah perbandingan yang sifatnya analitis. Ramuan dialog dalam konteks kekinian tersebut harus mengapresiasi berbagai kearifan masyarakat lokal yang selama ini diabaikan dan terabaikan. Semua ini dilakukan untuk menggapai modernitas atau progress secara matang dan tetap berpijak pada tradisi, mengingat Desa Randusari merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi etika Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Arianto “Konflik Sara di Wonogiri akibat minimnya komunikasi” dalam <http://www.timlo.net>. Diakses tanggal 13 juli 2012
- Budianto Arif, *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Ushuluddin), 2006.
- Bungin Burhan, *Penelitiankualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group), 2007.
- D. A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional), 1986.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (bandung: PT Rmaja Rosda Karya), 2000.
- Dermawan, Andhy. *Dialektika Islam dan Multikulturalisme di Indonesia: Ikhtiar Mengurai Akar Konflik*, Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta.
- Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata), 2005.
- Eko Susilo ” Sejarah Islam di Kerajaan Majapahit” dalam www, bi go id diakses tanggal 10 januari
- Hairi, *Fenomena Pelaksanaan Ibadah Sholat Mahasiswa (Studi di BEM STAIN Tulungagungperiode 2005/2006)*, (Yogyakarta : Ushuludin), 2009.
- Harun Nur Rosyid, dkk, *Pedoman Pelestarian Kepercayaan Masyarakat* (Jakarta: Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata), 2004.
- Haryamotko. *Etika Politik Dan Kekuasaan*. Kompas:Jakarta, 2003
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. PT. Bina Ilmu:Surabaya, 1979.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Beragama*, Penerbit Hikmah: Bandung, 2010.

- Karl- edmunds, “*Inkulturasikebudayaan dalam Kegiatan Keagamaan:suatu tinjauan dalam antropologi*” makalah seminar. (Yogyakarta : Balai antropologi sejarah dan nilai tradisional), 1990.
- Kholid Yogi “*Islam dan Kejawaen berdampingan di Masjid Purwantoro*” dalam [http://m. suara merdeka. Com](http://m.suara merdeka. Com) diakses 10 januari 2013
- Ki Hadjar Dewantoro, *kebudayaan II* (Yogyakarta : majelis luhur persatuan taman siswa), 1967.
- K. J. Veeger, *Realitas Sosial:Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia), 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 13), 2000.
- M. Sastrapratedja, (ed). *Manusia Multi Dimensional : Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia), 1983.
- Niels Mulder, *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia* (Yogyakarta: LKIS), 2003.
- Parekh, Bhikhu. *Rethinking Multiculturalism*, terj. Tim kanisius Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Rianto Adi, *Metodoli Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta: Granit), 2004.
- Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*. (Surabaya: usaha nasional), 1981.
- Siti Jauharotul Mutmainah, *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat Plural di Mendut (Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katolik dan Buddha di Desa Mendut Kecamatan Mungkid kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah)*, (Yogyakarta: Ushuludin), 2001.
- Soeryono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada), 1990.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung: ALFABET), 2005.
- Susanti, *Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)*, (Yogyakarta: Ushuludin), 2009.

Tedy k.h, “ Mengurai Konflik Bernuansa Agama di Jawa Tengah” dalam <http://www.kbr68h.com>, diakses tanggal 15 juli 2012

William Montgomery Watt, *Muslim-Cristian Encounters: perxeption and Misperception*, terj. Zaimudin (Jakarta: Gaya Media Pratama), 1996.

CURICULLUM VITAE

Nama : Setyani
Tempat tanggal lahir : Wonogiri, 29 Agustus 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Wonosari, RT/RW 01/08, Sedayu, Slogohimo, Wonogiri
Alamat Domisili : Blok J no.16, RT.32, RW.IX, kel. Demangan,
kec.Gondokusuman Yogyakarta.
No.TLP : 085729868512
Pendidikan :
- SDN Sedayu II (1998-2003)
- MTS Ar-rahman Slogohimo (2003-2005)
- MA Walisongo Ponorogo (2005-2008)
- UIN Sunan Kalijaga (2008- sekarang)
Pengalaman Organisasi :
- BEM-J PA (2010-2011), Jabatan Devisi Pemberitaan
- HMI-MPO (2008-2011), Jabatan Bendahara Umum
- IKPWS Yogyakarta (2012-sekarang), Jabatan Bendahara
Umum

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kehidupan masyarakat Desa Randusari sekarang?
2. Bagaimana sejarah kerukunan masyarakat Desa Randusari?
3. Bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Randusari?
4. Bagaimana hubungan bertetangga masyarakat Desa Randusari?
5. Bagaimana hubungan persahabatan yang terbentuk di masyarakat Desa Randusari?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kerukunan umat beragama di Desa Randusari?
7. Siapa pencetus kerukunan umat beragama di Desa Randusari?
8. Bagaimana latar belakang terbentuknya kerukunan di Desa Randusari?
9. Apa yang menjadi fondasi kerukunan masyarakat Desa Randusari?
10. Bagaimana pandangan umat agama Islam terhadap kegiatan agama lain?
11. Bagaimana kerjasama yang terjadi di Desa Randusari?
12. Aspek apa saja yang mempengaruhi kerukunan umat beragama masyarakat Desa Randusari?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	keterangan
1	Pak SUYOTO	48 tahun	Kepala Desa	Kepala Desa Randusari
2	Mbak WATI	37 tahun	Swasta	Sekretaris Desa Randusari
3	Pak BUDI	45 tahun	swasta	Admin Desa Randusari
4	Pak KADES	56 tahun	PNS	Tokoh agama Islam
5	Pak MARMIN	52 tahun	dokter	Tokoh agama Kristen
6	Pak KARMAN	60 tahun	petani	Tokoh agama Buddha
7	Mas HARTANTO	25 tahun	mahasiswa	Pemuda Desa Randusari
8	Pak PARNO	40 tahun	swasta	Masyarakat Desa Randusari

